

KRIYA KULIT



Oleh :

B Muria Zuhdi



PENGERTIAN KRIYA KULIT

- Kriya kulit ialah suatu ilmu yang mempelajari cara-cara kerja pembuatan benda yang mempunyai nilai fungsional maupun hias dengan menggunakan bahan kulit
- Dalam kriya kulit, yang dimaksud dengan kulit ini adalah kulit hewan, bukan kulit tumbuhan atau kulit manusia

- Pada kebudayaan-kebudayaan tua di seluruh dunia dapat ditemukan barang atau alat-alat yang terbuat dari bahan kulit. Bangsa yang sudah menetap di suatu tempat, seperti bangsa-bangsa Mesir, Sumeria, Babilonia, India, Cina, Inca dan Maya, Yunani dan Romawi
- atau bangsa-bangsa pengembara seperti, bangsa Mongolia, Tartar di Asia Tengah, bangsa-bangsa Indian di Amerika Utara dan Bangsa Tuareq di Afrika Utara semua telah lama mengenal pembuatan barang-barang dari kulit

PRODUK KRIYA KULIT

- Tenda, pakaian, pelana, sarung senjata tajam dan keperluan lain
- Pakaian, seperti baju, ikat pinggang, pembungkus kaki, terompoh, perisai, topi, sarung senjata sampai kelengkapan perang
- Tempat air, tempat anggur, tempat minyak, tas, kopor, dan peti
- Alat musik seperti rebana, gendang
- jok mobil, kursi dan kasur, tas, sepatu, sandal, dompet, dll

- - **Macam-Macam Kulit:**

1. Kulit binatang ternak

2. Kulit Reptil

3. Kulit Ikan

■ Kulit adalah bagian terluar dari tubuh hewan. Pada dasarnya kulit terdiri dari tiga bahagian

1) Epidermis, lapisan tipis paling luar.

2) Dermis atau corium, lapisan tebal sesudah epidermis yang juga sering disebut kulit jangat.

3) Hipodermis, lapisan setelah corium merupakan penghubung antara kulit dan daging di bagian dalam

Corium atau dermis adalah bagian yang paling tebal, kira-kira 85% dari tebal total kulit, dan inilah bahan baku kerajinan kulit

Pengolahan Kulit

1) Pengawetan kulit

Agar kulit tidak rusak/busuk maka air di dalam kulit yang jumlahnya mencapai 64 % dari kulit basah perlu dibuang (dikeringkan), dan selanjutnya kulit dibubuhi bahan Pengawet. Ada enam cara, pengawetan kulit: dikeringkan dan ditaburi racun, digarami dan dikeringkan, digarami secara basah, dipikel, diasapi, dan dilumuri dengan lumpur (G. Gunarto dW 1979, hal 18 -20).

2) Penyamakan Kulit

Tujuan menyamak ialah meningkatkan kualitas kulit sehingga menjadi lebih lunak, lebih lembut, berwarna lebih menarik dan lebih mengkilat. Untuk itu kulit yang sudah diawetkan perlu diproses lebih lanjut dengan mencampurkan bahan-bahan kimia tertentu. Pada saat ini dikenal empat cara menyamakan (G. Gunarto dkk 1979:35) yaitu: penyamakan nabati, penyamakan sintetis, penyamakan mineral, dan penyamakan minyak

Jenis kulit menurut hasil pengolahan

- a) Kulit segar ialah kulit hewan yang baru dilepas atau dikuliti dari badan hewan.
- b) Kulit kering ialah kulit segar yang telah dikeringkan dengan sinar matahari baik yang diracun atau tidak.
- c) Kulit pikel ialah kulit mentah yang sudah diproses sampai tahap pengasaman.

- d) Kulit biru basah (*wet blue*) ialah kulit hewan yang hanya diolah sampai tahap penyamakan crome, dan masih dalam keadaan basah.
- e) Kulit setengah jadi (*crust*) ialah kulit hewan yang disamak dengan dua macam zat penyamak atau lebih, tetapi tidak diproses lebih lanjut dan mudah dibasahkan kembali apabila diperlukan.
- f) Kulit samakan (*finished leather*) ialah kulit yang sudah disamak sampai selesai dan siap untuk dipergunakan sebagai bahan baku kerajinan kulit.

Sifat-sifat kulit

Pengrajin kulit harus tahu perbedaan sifat kulit mentah dan kulit samakan. Ciri-ciri kulit mentah adalah mudah sekali busuk karena bakteri merusak dan dalam keadaan kering keras dan kaku. Sedangkan ciri-ciri kulit tersamak adalah tidak lagi rawan terhadap bakteri pernbusuk, mempunyai ketahanan tarik (*tensil strength*) sangat memadai yang tergantung kepada asal hewannya, lembut dan lunak, berwarna cemerlang karena dapat dibubuhi warna menurut selera dan berkilat apabila digosok (*dipolish*).

Pengetahuan Alat

Peralatan untuk menggarap kulit terdiri dari alat pemotong, alat pelubang, alat penjahit, alat pengatur jarak jahitan, alat mengukir, alat penatah, alat pembentuk, alat perekat, alat pengering dan alat penggosok

Alat pemotong

Alat ini berupa gunting atau pisau, yang umumnya berujung lancip dengan bentuk yang bermacam-macam. Alat-alat ini umumnya tajam

Alat pelubang

Alat ini dipakai untuk melubangi kulit guna memudahkan menjahit (*stitching*), menghias dengan tali kulit (*lacing*), dan menyambung keeling (*riveting*). Alat pelubang terdiri dari beberapa macam, yakni pelubang tunggal (*punch*) dengan berbagai macam ukuran; pelubang putar (*revolving punch*), yang memiliki beberapa pelubang tunggal dalam berbagai macam ukuran; pahat khusus (*prong chisel*) seperti garpu bermata tajam berbentuk persegi

Alat jahit

Alat ini dipergunakan untuk mempertemukan atau menyambung kulit. Ada alat jahit biasa (jarum kasar) dan alat jahit khusus (*automatic awl*).

Alat pengatur jarak jahitan

Agar jahitan kelihatan rapi dan indah maka jarak lubang-lubang jahitan perlu diatur agar sama dan teratur. Untuk itu diperlukan alat khusus. Alat ini berbentuk roda bergigi dan bertangkai. Apabila roda didorong kedepan maka gigi-gigi roda akan meninggalkan jejak, dan jejak inilah yang menandai tempat-tempat lubang jahitan. Ada tiga macam roda: roda yang masing-masing memiliki lima, enam, dan tujuh titik setiap panjang 1 inci (± 24 mm).

Alat pengukir

Pengertian mengukir pada kerajinan kulit tidak sama dengan mengukir pada kerajinan ukir kayu. Pahat ukir sama sekali tidak tajam bahkan cenderung tumpul. Benda tajam dapat melukai permukaan kulit, hal yang demikian tidak diinginkan pada kerajinan kulit. Mengukir kulit dalam keadaan basah (direndam dahulu sebelumnya) ialah memadatkan kulit dengan alat menyerupai pahat tumpul, sehingga meninggalkan jejak tenggelam pada kulit sekitarnya yang tetap mengembang. Membuat jejak tenggelam inilah yang menimbulkan bentuk relief. Walaupun tidak sedalam ukir kayu, namun jejak ini cukup memberikan kesan dekoratif pada permukaan, kulit. Dengan demikian pahat ukiran kulit hanya berupa alat yang dapat dibuat sendiri dengan bantuan gurinda. Bentuk dan ukuran dapat dibuat bermacam-macam. Makin banyak jenis dan ukuran yang tersedia makin rumit pola ukir yang dapat dibuat.

Alat penatah

- Alat ini dipergunakan untuk melubangi kulit untuk tujuan membuat pola dekorasi. Dengan demikian alat ini harus tajam.
- Bentuk dan ukurannya berbeda-beda: lurus, lengkung, huruf V, huruf S dan sebagainya. Makin banyak jenis dan ukurannya makin rumit pola dekorasi yang dapat dibuat. Alat ini dapat dibuat dengan bantuan kikir dan gerinda.

Alat pebentuk

Alat ini terbuat dari kayu dan berfungsi sebagai cetakan benda-benda seperti sepatu, topi, pelana kuda dan sebagainya, yakni benda-benda kerajinan kulit yang dibuat dengan teknik membentuk. Di atas alat ini kulit yang telah dibasahkan direntang dengan paku dan dibiarkan sampai kering. Sehingga terbentuklah benda sesuai dengan gambar rencana.

Alat pengeling (*Riveter*)

Alat ini dipergunakan untuk memasang semacam cincin logam berukuran kecil pada kulit dengan maksud menyambung menempel, atau membuat lubang-lubang khusus tempat mengikat tali. Alat ini berbentuk seperti tang besar. Pada rahangnya terdapat perlengkapan untuk memasang keling kulit (*eyelet*). Dengan cara meng-atupkan rahang tersebut dengan tangan keling dapat dipasang.

Alat penggosok (*buffing*)

Alat ini berupa kain halus dan lunak (*flanel*) yang dipakai untuk menggosokkan bahan pemoles ke atas permukaan kulit, sehingga kulit tampak kemilau. Jadi alat penggosok ini adalah alat *finishing* untuk kerajinan kulit.

Teknik dasar menghias kulit

- Teknik dasar ini digunakan untuk mengubah permukaan kulit yang datar menjadi lebih menarik dan dekoratif. Untuk itu ada beberapa cara menghias yang dapat dipakai, yaitu: teknik menatah teknik mengukir, teknik melilit (*lacing*), dan teknik-mengecat.

Teknik menatah ialah cara menghias pada selembar kulit tipis kering dengan lubang-lubang halus yang menggambarkan pola ragam hias memakai tatah. Dengan demikian motif dekoratif tidak dibangun melalui coretan garis dan warna ataupun relief melainkan melalui serangkaian lubang-lubang halus yang bersifat kerawangan. Walaupun teknik tatah ini sering kali juga dikombinasikan dengan teknik mengecat namun kesan berlubang inilah yang merupakan ciri khas teknik hias tatah. Contoh kerajinan kulit yang memanfaatkan teknik ini ialah wayang kulit, kelengkapan pakaian tari (Jawa) Pembatas ruangan (*room divider*), kap lampu, kipas tangan dan Sebagainya.

TEKNIK MENGECAT

- Teknik Sungging

- Bahan:

- Alat:

- Finishing:

SELESAI

SELAMAT BEKERJA

SELAMAT BERKARYA

SELAMAT BERKREASI

KERJA KERAS KEMAREN DAN HARI INI ADALAH
INVESTASI SUKSES DIMASA DEPAN

**TERIMA KASIH
ATAS PERHATIANNYA**

